

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap hasil tindakan suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (Siswantoro, 2010: 56) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian. Digunakannya metode tersebut dalam penelitian, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yang berkaitan dengan penggambaran atau pendeskripsian objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak seperti apa adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dianggap relevan oleh peneliti untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi yakni seperti kata konkret, rima, irama, makna dan fungsi mantra muar penyengat pada masyarakat dayak jalai kecamatan jelai hulu kabupaten ketapang.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, serta dalam laporan ini akan berisi kutipan-kutipan mantra muar penyengat sekaligus memberikan gambaran objek berdasarkan masalah yang diangkat. Kirk dan Miller (Zuldafrial, 2012:2) mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam

bahasanya dan peristilahannya. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2017:15) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lain (Zuldafrial, 2012: 3). Antara lain sebagai berikut

- a. Latar alamiah;
- b. Manusia sebagai alat (instrument);
- c. Analisis data secara induktif;
- d. Teori dari dasar;
- e. Deskriptif;
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
- i. Desain yang bersifat sementara;
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut Burhan (2015: 59) strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan keesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang bersangkutan. Jadi, strukturalisme (dinamakan dengan pendekatan objektif) dapat dibedakan dengan pendekatan yang lain, seperti pendekatan memetik, ekspresif, dan pragmatik. Namun, di pihak lain, strukturalisme, menurut Hawkes (Burhan, 2014: 119), pada dasarnya juga dapat dipandang sebagai cara berpikir tentang dunia yang lebih merupakan susunan hubungan daripada susunan benda. Dengan demikian,

kodrat setiap unsur dalam bagian hubungannya dengan unsur-unsur yang lain yang terkandung di dalamnya. Sedangkan menurut Siswantoro (2014: 20), analisis struktural adalah fokus analisis tercurah kepada unsur-unsur pembangun struktur, yaitu unsur-unsur internal.

Strukturalisme memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesastraan. Setiap teks sastra memiliki unsur yang berbeda dan tidak ada satu teks pun yang sama persis. Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, mesti fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat di dalam karya sastra (puisi). Unsur intrinsik puisi merupakan unsur yang khas dalam pembentukan sebuah puisi. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan puisi sebagai karya sastra Indonesia. Unsur intrinsik yang membangunnya sering disebut juga unsur batin dan unsur fisik. Yunus (Septiani Eka & Nur Indah Sari, 2021: 96-114) menjelaskan unsur batin puisi yang terdiri dari tema, nada, rasa, dan amanat dan unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, bahasa kias, kata konkret, ritme, dan rima yang saling terkait dan saling berhubungan.

Pendekatan struktural dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji unsur intrinsik yaitu kata konkret, rima, irama, makna dan fungsi, mantra muar penyengat pada masyarakat dayak Jalai.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Menurut Siswantoro (2016: 70) data dalam penelitian adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Sedangkan Zulfadrial (2012: 46) berpendapat bahwa data penelitian kualitatif adalah kata-kata lisan dan tulisan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan sesuatu yang digunakan sebagai bukti untuk

mengungkapkan suatu kebenaran atau tidak benar suatu objek atau subjek dalam penelitian. Maka data dalam penelitian ini adalah mantra muar penyengat yang didapat dari informan dan dianalisis berdasarkan masalah yang akan diteliti yakni kata konkret, rima, irama, makna dan fungsi pada mantra tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan/penutur mantra muar penyengat (Dukun). Menurut Suharsimi (2014: 172) mengemukakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sejalan dengan pendapat Zulfadrial (2012: 46), mengemukakan bahwa “Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh”. Kriteria dukun yang menjadi informan yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki-laki/perempuan;
- b. Berusia 50-70 tahun (tidak pikun);
- c. Orang yang menguasai Mantra Muar Penyengat Pada Masyarakat Dayak Jalai Kecamatan Jelai Hulu;
- d. Berkedudukan sebagai dukun atau tetua kampung dalam masyarakat Dayak Jalai.
- e. Sehat jasmani dan rohani.
- f. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.
- g. Menguasai Bahasa Dayak Jalai dan Bahasa Indonesia.

Adapun untuk usia informan, penulis mengacu pada pendapat Syam (2010: 3) persyaratan usia informan yang dikatakan sekitar 50 sampai 70 tahun dimaksudkan agar pada usia itu dia benar-benar dapat mewakili satu generasi yang hidup pada masanya, yang dianggap sudah sering mendengarkan bentuk sastra daerah selanjutnya diinformasikannya itu. Berdasarkan kriteria informan yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menentukan informan pertama Bonifasius Jokat dan yang kedua Nikandir Wayah.

1) Informan Utama

Nama : Bonifasius Joket
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Khatolik
Alamat : Desa Penyarang Kecamatan Jelai Hulu

2) Informan Kedua

Nama : Nikandir Wayah
Umur : 60 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Khatolik
Alamat : Desa Penyarang Kecamatan Jelai Hulu

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono (2013: 308). Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Keterlibatan penulis secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti. Selain berperan langsung, penulis juga menggunakan teknik lain sebagai pendukung. Antara lain sebagai berikut.

a. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikasikan dan seorang informan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi. Penulis memilih wawancara semiterstruktur karena jenis wawancara ini termaksud dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Esterberg (Sugiyono, 2016: 72) mendefinisikan “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara semiterstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan, Esterberg (Sugiyono, 2016: 73). Tujuan penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang mantra muar penyengat pada Masyarakat Dayak Jalai. Dalam penelitian ini, penulis juga akan mewawancarai beberapa orang Masyarakat Dayak Jalai sebagai penguat keabsahan data.

b. Teknik Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, Wiratna Sujarweni (2014: 33). Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film (video). Penulis mengumpulkan data melalui ritual mantra yang dituturkan oleh seorang dukun/pawang. Menurut (Sugiyono, 2013: 329) hasil penelitian akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

2. Alat Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2016: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Alat pengumpulan

data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan alat bantu sebagai instrumen bantu. Adapun alat bantu yang digunakan oleh penulis yakni: 1) buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, contohnya notebook. 2) tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu informan apakah di bolehkan atau tidak. 3) kamera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan narasumber. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian. Karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Untuk menetapkan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi

Menurut Moleong (2011: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Patton (Moelong, 2011:330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan teori-teori yang telah ada yang dianggap relevan dengan data penelitian, hal tersebut dilakukan untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri.

b. Pengecekan dengan berbagai sumber data, yaitu data yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan data pembanding. Hal tersebut untuk pembuktian agar data yang ada tidak disangsikan kebenarannya.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara menampilkan hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat. Teknik ini memberikan keuntungan. Pertama, supaya peneliti memiliki sikap terbuka dan tetap mempertahankan kejujuran selama proses pengujian data tersebut; kedua, melalui hasil pemikiran sejawat dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis untuk menguji kebenaran data. Adapun teman sejawat untuk menguji kebenaran data ini ialah Melyana Natalya Kana Tiri yang menganalisis Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Suku Dayak Pesaguan Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

J. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian mantra muar penyengat ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Huberman (Sugiyono, 2017: 246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.

a. Data reduction (reduksi data)

Penulis menerjemahkan mantra muar penyengat dari bahasa Dayak Jalai ke dalam bahasa Indonesia, yakni sebagai sarana peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Fokus penelitian ini adalah kata konkret, rima, makna dan fungsi mantra Muar Penyengat masyarakat Dayak Jalai Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya data yang di peroleh di lapangan di sajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang di teliti. Peneliti menyusun pola larik mantra Muar Penyengat supaya mudah dipahami dan dianalisis.

c. Conclusion drawing/verification

Penulis memberikan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses dalam tahap penulisan hasil penelitian, sehingga diperoleh simpulan yang dikehendaki pada penelitian.

